

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya remaja merupakan bagian dari anggota masyarakat yang tidak dapat dipisahkan, karena keharmonisan bermasyarakat tergantung dengan interaksi kesadaran beragama dan rasa saling ketergantungan diantara sesama.¹ Dengan kesadaran yang dibangun oleh diri sendiri untuk menciptakan partisipasi sebagai keikutsertaan dalam bermasyarakat agar dapat mewujudkan pencapaian yang diinginkan, baik dari beragama, berinteraksi, maupun saling membutuhkan satu sama lain.

Partisipasi, menurut Isbandi Rukmino Adi, adalah “keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi masalah dan potensi masyarakat, pilihan dan keputusan solusi alternatif untuk menghadapi masalah, menempatkan upaya untuk menangani masalah ke dalam tindakan, dan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi.”²

Pelibatan kaum muda dalam hal ini setara dengan mengambil bagian aktif dalam masyarakat karena dapat berdampak pada strategi atau program yang dikembangkan di sekitar mereka. Suatu program kegiatan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pendampingan masyarakat, khususnya

¹Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), Cet 6, hlm. 114.

² Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 27.

orang dewasa dan remaja, karena kurangnya mobilisasi dalam persiapan yang diperlukan.

Memilih agama saat remaja, seperti ditentukan oleh anak muda yang berkonflik. Yang lain berpendapat bahwa masa remaja adalah periode topan dan badai, periode kerentanan dan eksentrisitas. Masa remaja kadang-kadang disebut sebagai tahap kehidupan yang heroik, aktif, penting, dan paling indah. Menimbang bahwa ini hampir merupakan era terburuk dalam sejarah³

Hal ini juga dikarenakan saat masa remaja tersebut yang memiliki berperilaku seperti akhlak yang mulia, maka besar kecilnya lingkungan tersebut sangat mempengaruhi tingkah laku remaja, sehingga ketika remaja sering bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan islami seperti organisasi remaja masjid di suatu masjid, sedikit banyaknya pengetahuan agama Islam akan bertambah serta pergaulannya akan mengarahkan kepada hal yang positif. Sehingga partisipasi remaja pada keagamaan juga berpengaruh pada lingkungan masyarakat yang mendidiknya. Sesuai dengan penegasan dari sahabat nabi yaitu sayyidina Ali bin Abi Thalib bahwa:

"Berikan pendidikan kepada anak-anakmu karena sesungguhnya mereka itu generasi untuk sesuatu masa yang bukan masa sekarang".⁴

Oleh karena itu, anak-anak remaja yang membutuhkan pendidikan ajaran agama Islam harus dikenalkan sejak sedini mungkin agar mereka selalu berpegang teguh kepada agama Islam yaitu agama Allah yang yang dikehendaki-Nya sehingga memberikan pengaruh perilaku akhlak mulia serta

³Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 64.

⁴Detjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah/Dakwah Islam Pusat, *Meningkatkan Kualitas Hidup Umat*, (Jakarta: t. p. , 1990/1991), hlm. 261.

mendapatkan ilmu pengetahuan secara nilai syariat Islam lebih mendalam. Anak remaja dapat terkontrol dalam ajaran agama Islam, maka diperlukan suatu wadah di lingkungan masyarakat seperti ikatan remaja masjid agar menuntut ilmu pengetahuan seperti agama Islam yang melalui dakwah dapat dipertahankan agar mereka mendapatkan ilmu kearah yang benar, berjiwa sosial, berakhlak mulia, serta berkepribadian muslim yang sesuai dengan syariat agama Islam dengan adanya pengajian rutin dan adanya tahunya dari remaja masjid tersebut.

Remaja masjid Sri Al-Hidayah yang berada di desa Paya Bengkuang kecamatan Gebang memiliki tujuan yaitu memberi suatu kegiatan yang sedikit banyaknya merubah pemikiran dan tingkah laku remaja yang cenderung mudah di pengaruhi lingkungan dan media massa. Remaja masjid juga mengajarkan cara memimpin diri sendiri maupun kelompok dalam binaan yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam, menanamkan sifat cinta kepada agama, serta tanggung jawab sebagai *khalifah fil ardh* (khalifah di bumi).

Namun demikian, remaja di desa Paya Bengkuang sangat sedikit sekali berpartisipasi ikut serta sebagai anggota remaja masjid, sekitar kurang lebih hanya 12 orang yang ikut berpartisipasi, diantaranya 7 laki-laki dan 5 perempuan dari 526 remaja pada tingkat sekolah SMA. Hal ini dikarenakan salah satu kurangnya motivasi bagi mereka dalam mengikuti kegiatan yang berkeagamaan, sehingga merasa enggan untuk mengikutinya. Mengenai pengembangan dakwah pada remaja masjid di desa Paya Bengkuang masih kurangnya akan partisipasi mereka dalam mengembangkan dakwah, untuk

kedepannya para atasan pembina remaja masjid berharap kepada anggota remaja masjid untuk berperan aktif dalam mengembangkan dakwah di dalam remaja masjid maupun di sekitar masyarakat setempat. Agar mereka senantiasa menambah wawasan ilmu pengetahuan ajaran agama Islam sehingga dapat mewariskan dari generasi ke generasi kedepannya.

Dakwah sangat penting bagi kita untuk mempertahankan ajaran penyebaran Islam sepanjang zaman. Dakwah bisa juga dilaksanakan melalui lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-kitabah*) dan perbuatan (*bil-hal*). Ini merupakan dakwah menjadi misi abadi yang untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dalam upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan pepatah Islam *rahmatan lil 'alamin* yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat untuk sejagat.

Definisi dakwah sendiri yang sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Anfal ayat 24, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ
الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (24)

"Wahai orang-orang yang beriman! penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila dia menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepadamu ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan."⁵

Disimpulkan dari ayat di atas ialah bahwasannya dakwah merupakan seruan, ajakan, mengundang, memanggil serta menuntun seorang individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menyampaikan dan meyakini serta

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode TIKRAR*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2018), hlm. 179.

mengamalkan syariat Islam sehingga bisa mempertahankan perkembangan dakwah yang diemban oleh para nabi terdahulu.

Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai tindakan mendorong (memotivasi) orang untuk hidup sopan, menghormati hukum, mengamalkan ma'ruf, dan menahan diri dari perilaku dosa untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶ Menurut A.Hasjmy, dakwah Islamiyah adalah praktik mengajak masyarakat untuk menganut akidah dan syariat Islam, yang secara pribadi telah dianut dan dipraktikkan oleh pembicara.⁷

Dakwah merupakan penyampaian pesan-pesan dari para Nabi sehingga penyampaian tersebut masih bertahan hingga saat ini. Dakwah juga merupakan senjata bagi umat muslim agar selalu berbuat kebaikan yang berakhlak mulia mengharapkan ridho Allah. Dakwah dari agama Islam untuk mempertahankan nilai-nilai agama Islam agar tidak lari dari jalur yang tidak di ridhoi-Nya serta menanamkan sifat kecintaan kepada sang Pencipta.

Berdasarkan Hukum Indonesia diatur oleh UUD 1945, khususnya Pasal 29 Ayat 2, yang menyatakan: (2) Negara menghormati kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya. Karena itu, umat muslim salah satunya untuk beribadah yaitu dengan menjalani, menyampaikan, serta mengamalkan kebaikan yang berupa seperti berdakwah di jalan Allah dengan baik dan benar. Hal ini yang bertujuan untuk menyampaikan motivasi dan menyeru umat muslim di masyarakat sekitar agar mereka mempertahankan dan melindungi

⁶Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin*, (Al-Qahirah: Dar al-Kitabah, 1952), hlm. 17.

⁷A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.

serta mengamalkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam.

Di era globalisasi saat ini, dakwah dihadapkan pada sejumlah kesulitan yang sangat menantang, terutama yang diakibatkan oleh terobosan-terobosan ilmiah dan teknis. Oleh karena itu, kajian terhadap perkembangan gagasan dakwah atau dakwah itu sendiri, serta evaluasi terhadap gerakan atau harakah dakwah yang ada, harus terus dilakukan agar dapat melaksanakan dakwah seefisien mungkin. Jika upaya dakwah ingin dapat memecahkan masalah yang menimpa masyarakat modern dan postmodern, maka harus lebih sinkron dengan tuntutan saat ini.⁸

Menurut M. Dawam Rahardjo, paradigma pengembangan dakwah sudah sangat lama digunakan di berbagai sektor ikhtiar, termasuk pengaturan selain perguruan tinggi, seperti program pelatihan yang ditawarkan oleh lembaga dakwah untuk kader hari. Lebih penting lagi, harus terstruktur agar lebih mudah dipahami dari perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi untuk menentukan ada tidaknya dakwah. Akibatnya, dakwah diantisipasi untuk menempati peringkat yang lebih tinggi di antara kemajuan ilmiah yang berpotensi mempengaruhi dan meramalkan masa depan.⁹

⁸H. Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 2.

⁹M. Dawam Rahardjo, *Intelektual Intelegensia Dan Perilaku Politik Bangsa*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 158.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Kurangnya partisipasi pada remaja masjid terhadap pengembangan dakwahyang terletak di desa Paya Bengkuang yang dikarenakan kecanggihan ilmu pengetahuan serta teknologi pada masa sekarang.
2. Remaja masjid yang kurang partisipasi terhadap kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan Islam sehingga tidak terlihat kegiatan mereka yang bertujuan untuk pengembangan dakwah atau berdakwah di masyarakat sekitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta terdapat identifikasi masalah diatas maka penulis mendapatkan inti dari permasalahan tersebut agar dan dapat dipahami dan terfokus pada titik masalah tersebut, diantaranya:

1. Bagaimana partisipasi remaja masjid Sri AL-Hidayah dalam pengembangan dakwah di desa Paya Bengkuang Kecamatan Gebang?
2. Faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan dakwah di desa Paya Bengkuang Kecamatan Gebang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang ditulis oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi remaja masjid Sri Al-Hidayah dalam pengembangan dakwah di desa Paya Bengkuang Kecamatan Gebang.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan penghambat perkembangan dakwah di desa Paya Bengkuang Kecamatan Gebang.

E. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat Islam, terutama pada partisipasi masyarakat dimana anak remaja masjid yang mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat guna meningkatkan dan menegakkan ajaran agama Islam melalui pengembangan dakwah serta berguna bagi penulis untuk mendapatkan ilmu tentang partisipasi remaja masjid zaman sekarang mengenai pengembangan dakwah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagi masyarakat, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam masyarakat sebagai meningkatkan Ilmu agama Islam dalam pengembangan dakwah di desa Serapuh sehingga menciptakan masyarakat yang mengikuti perkembangan dakwah serta mendapatkan pemahaman tentang partisipasi masyarakat terhadap anak remaja sekarang.
- b. Bagi remaja masjid, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tujuan untuk meningkatkan partisipasi pada remaja masjid Sri Al-Hidayah

sehingga remaja dapat ikut serta dalam mengikuti kegiatan keagamaan terutama mengenai pengembangan dakwah.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat menyumbang referensi untuk dikaji lebih lanjut terkait pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi anak remaja masjid dalam perkembangan dakwah pada zaman sekarang.

F. Batasan Istilah

Penulis membuat batasan istilah yang sesuai dengan judul diatas. Agar mudah dipahami dan pembahasan menjadi fokus pada suatu masalah yang ada diteliti, adapun beberapa batasan istilah yang dimaksud, diantaranya:

1. Partisipasi

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti: (1) perihal turut berperan serta dalam satu kegiatan; (2) keikutsertaan; dan (3) peran serta.¹⁰ Menurut penulis, partisipasi merupakan keikutsertaan dalam sebuah kegiatan agar kerjasama yang dibangun dapat mewujudkan tujuan secara bersama, partisipasi terdapat didalam masyarakat yang mampu memberikan segenap kemampuan masyarakat, baik fisik, maupun pemikiran demi memperkuat dan mengembangkan sebuah kegiatan yang dilakukan secara bersama.

Pada penelitian ini, partisipasi yang dimaksud ialah partisipasi yang mengarahkan kepada bentuk kegiatan partisipasi ke

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Partisipasi*, di akses hari Sabtu, 13 Mei 2022.

masyarakat. Maksudnya ialah bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh remaja masjid dalam melakukan aktivitas pengembangan dakwah.

Partisipasi disini juga merupakan bagaimana seseorang individu mengkoordinir sebagai pelaku yang melakukan kegiatan dalam suatu hal agar terjadinya kerjasama antar sesama kelompok yang bertujuan untuk mencapai yang diinginkan oleh kelompok tersebut.

2. Remaja Masjid Sri AL-Hidayah

Remaja merupakan transisi tingkat seorang anak dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa. Masa atau fase remaja menjadi salah satu periode yang paling unik dan menarik dalam kehidupan individu sehingga banyak pakar meneliti tentang mereka.¹¹

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan masjid ialah mushola, adapun nama masjid Sri Al-Hidayah yang merupakan sebuah wakaf dari orang bandung. Orang tersebut sudah meninggal dan memberikan wakaf berupa masjid dekat desa Paya Bengkuang dikarenakan ada sanak saudara yang tinggal di desa Paya Bengkuang tersebut.

Jadi remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Oleh karena itu, remaja masjid sering berada di masjid agar mewujudkan perilaku yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan agama Islam yang

¹¹Jamaluddin Adon Nasrullah, *Dasar- Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 117.

tinggi, serta berjiwa sosial. Maksud remaja masjid di sini ialah remaja masjid Sri Al-Hidayah yang berada di desa Paya Bengkuang masih bertahan hingga sekarang demi menanamkan perilaku yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan agama Islam dengan pengembangan dakwah secara bersosial kepada masyarakat.

3. Pengembangan Dakwah

Pengembangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperbaiki hal tersebut menjadi lebih baik lagi. Pengembangan disini merupakan bentuk strategi yang digunakan serta diterapkan kepada masyarakat, sehingga melihat bagaimana proses dalam pengembangan tersebut. Dakwah merupakan seruan, ajakan, motivasi kepada manusia dengan menuntun ajaran agama Islam ke arah yang baik dan benar.

Sedangkan pengembangan dakwah merupakan suatu ajakan, motivasi, seruan dalam strategi mengembangkan dakwah agar dakwah tersebut dapat diterima dan menjadi lebih baik lagi. Pengertian yang mengenai judul disini bahwasannya suatu ajakan, seruan dan motivasi sebagai strategi dakwah yang bertujuan untuk mengembangkan dakwah tersebut dengan baik di desa Paya Bengkuang Kecamatan Gebang.

4. Desa Paya Bengkuang

Desa Paya Bengkuang merupakan lokasi peneliti untuk melakukan penelitian yang mengenai pengembangan dakwah di kalangan remaja masjid. Visi dan misi desa yang mengarahkan kepada mewujudkan

masyarakat desa yang religius, aman, tentram, dan sejahtera. Desa Paya Bengkuang juga merupakan salah satu dari 10 Desa di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat yang terletak di wilayah Teluk Haru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini terdapat 3 (tiga) bagian, diantaranya:

Bab I meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusannya, tujuan penulisan, manfaat penulisan, batasan istilah serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoretis, poin-poin keterlibatan, gagasan pemuda masjid, gagasan pengembangan dakwah, taktik untuk melakukannya, dan penelitian sebelumnya semuanya tercakup.

Bab III yang dikhususkan untuk proses penelitian, memuat informasi mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas data.

Bab IV berisi pembahasan dan hasil kajian selain deskripsi pemuda masjid Sri Al-Hidayah, temuan unik, dan pembahasan.

Bab V, yaitu penutup, yang berisikan Kesimpulan dan Saran.